



Sosialisasi dan Edukasi Keuangan Keluarga untuk Warga Desa Kuta Kabupaten Sumba Timur

Family Financial Socialization and Education for Kuta Village Residents, East Sumba Regency

Yuniarti Reny Renggo^{1*}, Vindya Donna Adindarena², Karolina Albina Rewa³,
Adrianus Kabubu Hudang⁴, Yuvensius Ramompas⁵, R.L.K.R Nugrohowardhani⁶

^{1,3,4,5,6} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora,
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Kristen
Wira Wacana Sumba, Indonesia

Alamat: Jl. R. Soeprapto No.35, Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: renyrennggo@gmail.co.id^{1*}, ramompasconsultan@student.untan.ac.id⁵

Article History:

Received: Juni 11, 2025;

Revised: Juni 22, 2025;

Accepted: Juli 05, 2025;

Online Available: Juli 08, 2025

Keywords: Desa Kuta, Education,
House Finance, Socialization,
Sumba Timur

Abstract: Effective household financial management is a crucial pillar for the economic well-being of every family, particularly in the face of an uncertain economy and the challenges of modern life. Women hold a strategic position in improving household management because they have a greater ability to carry out household activities compared to men. The purpose of this activity is to highlight the role of women in enhancing household financial management, thereby supporting the sustainability of their families. This community service method employs a qualitative descriptive approach, utilizing data collection techniques that include initial surveys or observations, questionnaires, Focus Group Discussions (FGDs), and documentation in the form of photos, videos, and notes taken during the activity. The findings of this community service indicate that two activities are carried out: interactive lectures on family financial management and training on managing family finances. The results showed that 11 out of 13 participants had an understanding of family financial management education for Kuta village residents. In contrast, two people did not have a clear understanding of the training and lectures provided. These results indicate that not all RT mothers in Kuta village have the same sense of family financial management. Therefore, in the future, socialization and training in family finances are needed, involving more RT mothers in Desa Kuta schools, especially those located in disaster prone areas.

Abstrak.

Pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif merupakan pilar krusial bagi kesejahteraan finansial setiap keluarga, terutama di tengah dinamika ekonomi yang penuh ketidakpastian dan tantangan hidup modern. Perempuan memiliki posisi yang sangat strategis dalam peningkatan pengelolaan rumah tangga karena perempuan memiliki kemampuan lebih untuk melakukan kegiatan rumah tangga jika dibandingkan dengan laki-laki. Tujuan kegiatan ini untuk menyoroti peran perempuan dalam peningkatan pengelolaan keuangan rumah tangga untuk menunjang keberlangsungan hidup keluarganya. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan melalui survei awal atau observasi, kuesioner, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi berupa foto, video, dan catatan selama kegiatan berlangsung. Temuan dalam pengabdian ini adalah ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu ceramah interaktif tentang pengelolaan keuangan keluarga dan pelatihan pembukuan keuangan keluarga. Hasilnya terdapat 11 dari 13 peserta yang memiliki pemahaman tentang edukasi pengelolaan keuangan keluarga untuk warga desa kuta sedangkan 2 orang tidak memiliki pemahaman tentang pelatihan dan ceramah yang diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa belum semua ibu RT di desa kuta memiliki pemahaman yang sama dalam pengelolaan keuangan keluarga, sehingga

kedepannya diperlukan sosialisasi dan pelatihan keuangan keluarga dengan melibatkan lebih banyak ibu RT di desa kuta.

Kata kunci: Desa Kuta, Edukasi, Keuangan Keluarga, Sosialisasi, Sumba Timur

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan keluarga yang efektif merupakan fondasi utama bagi kesejahteraan finansial setiap rumah tangga. Di era modern ini, di mana dinamika ekonomi terus berubah dan tantangan hidup semakin kompleks, kemampuan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran menjadi krusial. Tanpa pengelolaan yang baik, rumah tangga rentan terhadap berbagai masalah finansial, mulai dari utang menumpuk, kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, hingga kegagalan mencapai tujuan finansial jangka panjang seperti pendidikan anak, kepemilikan aset, atau persiapan masa pensiun.

Perekonomian saat ini menuntut untuk lebih bijak dalam mengelolah keuangan baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai keuangan sangat penting untuk membantu dalam memilih kebutuhan mendatang. Ibu rumah tangga biasanya mempunyai kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan dalam hal keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik sebagai kunci keberhasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sesuai kemampuan keuangan. Banyak kebutuhan dan meningkatnya gaya hidup mengakibatkan masalah dalam mengatur pola keuangan keluarga. Terjadinya ketidakstabilan dalam perekonomian keluarga bukan saja karena penghasilan yang tidak cukup, namun lantaran keluarga tersebut kurang bijak dalam membelanjakan pendapatannya (Novitasari, 2022).

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui serangkaian kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat (Harini et al., 2023; Usman et al., 2024). Masyarakat memiliki komponen utama yaitu keluarga, keluarga menjadi tempat berlindung yang nyaman bagi anggotanya, sekaligus menjalankan fungsi perlindungan dalam dimensi sosial kemasyarakatan (Ras et al., 2024). Masalah utama dalam mengelola keuangan keluarga sering kali berpusat pada dua hal: Pertama, kurangnya pemahaman dan keahlian ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan dan; kedua, kebutuhan mendesak untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan agar bisa lebih efektif dan efisien (Oktrima et al., 2021; Soegoto et al., 2020).

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah proses bagaimana seseorang mengelola keuangan dalam sebuah keluarga secara lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menimbulkan permasalahan keuangan yang pada akhirnya dapat memicu kegagalan dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Terbatasnya pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga bisa mengakibatkan kurangnya perencanaan terhadap hari tua dan juga kurangnya kesejahteraan. Sebaliknya, jika seseorang dapat mengukur keuangan dengan baik maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah bertanggung jawab terhadap dana yang dimiliki (Andrianingsih & Laras Asih, 2022).

Keluarga merupakan salah satu bentuk organisasi karena terdapat sekumpulan individu dengan peran dan tanggung jawab masing-masing demi tercapainya keluarga sejahtera. Salah satu peran yang dilakukan adalah pengelolaan keuangan. Peran ini mayoritas dilakukan oleh perempuan sebagai seorang Ibu. Berdasarkan teori fungsi pengelolaan, ada 4 langkah agar manajemen keluarga berjalan optimal (Marpaung, 2021):

1. Perencanaan (*Planning*): Di tahap ini, anda membuat membuat dan mencatat semua rencana yang telah disusun.
2. Pelaksanaan (*Do - Organizing & Actuating*): tahap di mana anda melakukan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
3. Pemeriksaan (*Check - Controlling*): Mengevaluasi semua pengeluaran pengeluaran yang sudah dilakukan untuk memastikan apakah sudah sesuai anggaran atau ada penyimpangan.
4. Tindakan Korektif (*Corrective Action - Evaluation*): Tahap terakhir ini melibatkan evaluasi lebih lanjut terhadap pengeluaran yang perlu dikoreksi atau diperbaiki.

Fluktuasi harga kebutuhan pokok, gejolak pasar kerja, atau bahkan kejadian tak terduga seperti sakit atau kecelakaan, dapat dengan cepat menguras tabungan dan menyebabkan krisis finansial jika tidak ada dana darurat yang memadai.

Oleh karena itu, peningkatan pengelolaan keuangan rumah tangga bukan lagi sekadar rekomendasi, melainkan kebutuhan esensial. Ini mencakup kemampuan untuk membuat anggaran, melacak pengeluaran, menabung dan berinvestasi, mengelola utang secara bijak, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Dengan pengelolaan yang lebih baik, rumah tangga tidak hanya dapat mengurangi stres finansial, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga, memungkinkan mereka untuk mencapai kebebasan finansial dan menikmati kualitas hidup yang lebih baik. Peningkatan ini akan

memberdayakan setiap rumah tangga untuk mengambil kendali penuh atas masa depan finansialnya.

Realitanya, banyak rumah tangga khususnya ibu-ibu rumah tangga di desa Kuta Kabupaten Sumba Timur masih menghadapi kendala dalam mengelola keuangan keluarga mereka. Kurangnya literasi finansial sering menjadi akar masalah, dimana individu atau keluarga belum memahami prinsip dasar anggaran, investasi, atau manajemen utang. Selain itu, gaya hidup konsumtif, tekanan sosial, serta kemudahan akses terhadap pinjaman atau kredit juga dapat memperburuk situasi. Tak jarang, pendapatan yang stabil sekalipun tidak menjamin keamanan finansial jika tidak diiringi dengan perencanaan dan disiplin anggaran yang ketat.

Urgensi dan Kebaruan peran Ibu RT dalam pengelolaan keuangan keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga yang efektif adalah fondasi bagi stabilitas dan kesejahteraan rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal mendasar yaitu ketidakpastian ekonomi, peningkatan biaya hidup, untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang dan meminimalisir konflik dalam keluarga serta kesiapan menghadapi keadaan darurat. Sehingga sangat penting untuk dilakukan sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga kepada ibu RT di desa mondu, dimana ibu RT sangat berperan dalam mengatur dan mengelolah keuangan RT untuk memenuhi kebutuhan RT dan keluarganya. Urgensi perlunya peran ibu RT dalam pengelolaan keuangan karena:

1. Pusat Pengeluaran harian : Ibu RT paling tahu detail pengeluaran dalam RT
2. Ibu RT sebagai perencana keuangan keluarga jangka pendek dan jangka panjang
3. Meminimalisir risiko finansial keluarga
4. Edukasi finansial keluarga

Kebaruan

Dalam pengabdian kepada warga desa kuta kabupaten Sumba Timur, difokuskan kepada edukasi finansial keluarga, dimana kegiatan ini menjadi langkah awal untuk memberikan sosialisasi tentang pengelolaan keuangan keluarga bagi warga desa kuta, khususnya ibu RT sehingga mampu untuk membuat anggaran keluarga, mencatat dan melacak setiap pengeluaran, menetapkan dan mencatat tujuan keuangan jangka pendek dan panjang, meminimalkan utang konsumtif, serta mendiskusikan keuangan dengan pasangan.

Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan pengabdian masyarakat kepada ibu RT di desa Kuta adalah untuk memberikan pengetahuan agar memiliki kemampuan peningkatan pengelolaan keuangan keluarga dengan lebih bijak. meningkatkan kapabilitas dan kemandirian finansial keluarga melalui edukasi dan implementasi praktik pengelolaan keuangan yang sehat. Secara spesifik, program ini berupaya

untuk: (i) Meningkatkan literasi finansial ibu rumah tangga; (ii) memberikan edukasi tentang kebiasaan pengelolaan keuangan keluarga dan budaya menabung; (iii) sosialisasi penyusunan dan kepatuhan terhadap anggaran rumah tangga serta; (iv) membekali ibu rumah tangga dengan strategi pengelolaan utang yang bijaksana dan perencanaan dana darurat yang memadai.

Manfaat Pengabdian Masyarakat

Manfaat dari pengabdian masyarakat ini adalah agar ibu-ibu RT di desa Kuta memiliki pemahaman dan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga agar mampu menjamin keberlanjutan ekonomi keluarga yang lebih tertib dalam memanfaatkan keuangan keluarga.

Harapan kegiatan Pengabdian Masyarakat

Peningkatan signifikan pengetahuan dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan keluarga. Indikator keberhasilan akan terlihat dari peningkatan persentase keluarga yang memiliki anggaran tertulis dan disiplin dalam melaksanakannya, peningkatan jumlah keluarga yang memiliki dana darurat yang memadai, penurunan rasio utang konsumtif, serta peningkatan partisipasi dalam kegiatan menabung dan investasi jangka panjang. Diharapkan pula terjadi perubahan perilaku finansial yang lebih positif dan bertanggung jawab di kalangan peserta.

2. KAJIAN TEORITIS

Edukasi keuangan keluarga adalah proses memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anggota keluarga mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, penganggaran, serta pengendalian keuangan dalam lingkungan rumah tangga (Puput Risna et al., 2023).

Keluarga merupakan agen utama dalam sosialisasi keuangan, di mana orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai, kebiasaan, dan pengetahuan keuangan sejak dini kepada anak-anaknya (Azaria et al., 2023). Edukasi ini bertujuan agar setiap anggota keluarga, terutama orang tua, mampu menanamkan kebiasaan baik dalam mengelola keuangan sejak dini kepada anak-anak mereka (Kustitik et al., 2023; Puput Risna et al., 2023).

Edukasi pengelolaan keuangan keluarga sangat penting karena membantu keluarga memahami cara mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang secara bijak sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas finansial jangka panjang. Literasi keuangan ini juga mencegah keluarga terjebak dalam utang berlebihan dan memanfaatkan peluang ekonomi secara optimal, terutama bagi ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Selain itu, edukasi ini membentuk kebiasaan keuangan yang sehat dan

meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan finansial yang tepat dalam keluarga (Siswanti et al., 2024).

Menurut Lindiawatie & Shahreza (2021), strategi yang digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga adalah melalui penyuluhan yang disertai diskusi interaktif kepada ibu rumah tangga, dengan fokus pada beberapa aspek kunci, yaitu:

1. Memberikan pemahaman tentang makna uang yang benar agar keluarga memiliki sikap yang tepat terhadap penggunaan uang.
2. Menanamkan disiplin menabung sebagai kebiasaan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga.
3. Mengajarkan perlunya membuat perencanaan keuangan yang benar dan realistis, termasuk memahami skala prioritas kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.
4. Membuka kesadaran dan pemikiran ibu rumah tangga akan pentingnya literasi keuangan sebagai dasar membangun ketahanan keuangan keluarga.
5. Mengatasi persoalan sikap dan perilaku keuangan yang sering muncul, seperti pembelanjaan berlebihan dan kurangnya pemahaman perencanaan keuangan, terutama pada anak-anak dan pemuda dalam keluarga.

Sementara itu, metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga (Damarsiwi et al., 2023) antara lain:

1. *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital*. Pelatihan penggunaan aplikasi seperti *Cash Book* dan *Dompotku* untuk membantu keluarga mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis. Metode ini terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga, khususnya di kalangan perempuan generasi Y (Susilowati et al., 2025);
2. *Penyuluhan dan Ceramah Interaktif*. Memberikan edukasi tentang konsep dasar pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, menabung, investasi, dan pengelolaan utang melalui ceramah yang diselingi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran keluarga;
3. *Metode Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Metode partisipatif yang melibatkan keluarga secara aktif dalam proses belajar, seperti perencanaan anggaran dan pengelolaan utang, sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari;
4. *Simulasi dan Studi Kasus*. Menggunakan simulasi penyusunan anggaran dan studi kasus nyata untuk melatih kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan realistis;

5. *Pendampingan dan Monitoring Berkelanjutan*. Melakukan pendampingan pasca-pelatihan untuk memastikan penerapan ilmu yang diperoleh serta memberikan solusi atas kendala yang dihadapi keluarga dalam pengelolaan keuangan.

6. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan berfokus kepada penilaian keberhasilan program. PKM ini dilaksanakan pada 26 April 2025, bertempat di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Sasaran dalam PKM ini adalah ibu rumah tangga, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan masyarakat umum yang membutuhkan peningkatan pemahaman literasi keuangan keluarga. Rangkaian kegiatan meliputi beberapa metode yaitu, (1) persiapan; (2) pelaksanaan; (3) pendampingan; (4) monitoring dan evaluasi; (5) kolaborasi dan kemitraan (Persuleddy et al., 2025; Ramompas, Horung, et al., 2024; Ramompas, Renggo, et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dengan melalui survei awal atau observasi, kuesioner, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi berupa foto, video, dan catatan selama kegiatan berlangsung. Penggunaan metode pelaksanaan diatas dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan PKM dapat berjalan secara efektif, memberikan dampak positif yang signifikan pada literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan di masyarakat Desa Kuta. Teknik analisis data dalam PKM ini umumnya berupa: (i) Penyajian data dalam bentuk naratif berupa penjelasan kegiatan, partisipasi, dan respon peserta; (ii) Identifikasi peningkatan pengetahuan atau pemahaman dan mengumpulkan umpan balik dan testimoni berupa hasil observasi dan perbandingan dalam bentuk *post test* dengan menggunakan *google form* dan kuesioner.

7. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian edukasi diberikan dengan beberapa metode yaitu metode ceramah interaktif dan pelatihan pembuatan laporan keuangan.

Tahap Metode Ceramah Interaktif

Pada tahap ini pemateri memberikan materi yang dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan rumah tangga. Beberapa hal yang menjadi poin penting dalam tahap ini adalah:

1. Hubungan antara rumah tangga dan pengelolaan keuangan

Antara rumah tangga dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Kedua hal itu juga merupakan hal yang paling penting dalam menentukan kesejahteraan, keharmonisan, dan stabilitas suatu keluarga.

Beberapa poin penting yang dijelaskan dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengelolaan keuangan rumah tangga adalah:

Kesejahteraan dan keharmonisan keluarga

Kunci dari kesejahteraan keluarga adalah pengelolaan keuangan yang baik, yang mana ketika keuangan dikelola dengan efektif keluarga mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan. Selain kebutuhan dasar hal lain yang dapat terpenuhi adalah kebutuhan sosial-psikologis dan pengembangan diri. Jika keuangan sudah dikelola dengan baik maka akan mengurangi stres dan konflik yang sering kali timbul karena adanya masalah finansial, dan hal ini mampu untuk meningkatkan keharmonisan rumah tangga

Perencanaan masa depan

Pengelolaan keuangan rumah tangga dikelola dengan tujuan, yaitu tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang tujuan tersebut seperti pendidikan anak, pembelian rumah, pensiun dan liburan. Mengelola keuangan menjadi salah satu usaha agar tujuan tersebut dapat tercapai, oleh karena itu tanpa perencanaan yang matang akan sulit untuk mewujudkan impian mereka.

Ketahanan Finansial

Kehidupan manusia tidak luput dari hal tak terduga dan direncanakan seperti sakit, kehilangan pekerjaan atau bencana alam. Menyediakan dana tak terduga merupakan salah satu pengelolaan yang baik karena akan menampakkan keluarga siap menghadapi tantangan tersebut.

Pengambilan Keputusan Rumah Tangga

Keputusan penting dalam rumah tangga lebih banyak berimplikasi finansial, oleh karena itu untuk pengambilan keputusan diperlukan pemahaman yang baik tentang kondisi keuangan sehingga rumah tangga dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

2. Langkah Pengelolaan Keuangan

Mengelola keuangan keluarga merupakan keterampilan yang sangat penting karena akan sangat mempengaruhi stabilitas dan masa depan finansial. Beberapa langkah yang di edukasi bagi peserta dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah:

Langkah 1: Menyusun anggaran bulanan

Beberapa ketentuan yang diajarkan kepada peserta pada langkah awal ini adalah:

- **Identifikasi Sumber Pendapatan:**
Peserta di edukasi agar mampu mengidentifikasi semua sumber pendapatan keluarga (gaji, usaha, investasi, dll.).
- **Catat Semua Pengeluaran:**
peserta diedukasi tentang pentingnya pengelompokan pengeluaran ke dalam kategori (makan, transportasi, tagihan, hiburan, dll.).
- **Bedakan Kebutuhan dan Keinginan:**
peserta diedukasi agar memahami Prioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan pokok.
- **Gunakan Aplikasi atau Catatan Manual:** Peserta diajarkan bahwa membuat catatan merupakan cara yang paling baik dalam proses pengelolaan keuangan (contoh tampilan sederhana aplikasi anggaran atau buku catatan).



Gambar 1. Penyampaian Materi

Langkah 2: Melacak dan menganalisis pengeluaran

Pada langkah ke-2 peserta diajarkan tentang pentingnya melakukan pelacakan dari analisis pengeluaran, beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

- **Catat Setiap Pengeluaran:** Sekecil apapun pengeluaran, catatlah.
- **Lakukan Evaluasi Rutin:** Bandingkan pengeluaran aktual dengan anggaran (mingguan atau bulanan).
- **Identifikasi Penyimpangan:** Cari tahu mengapa ada selisih antara anggaran dan realisasi.
- **Lakukan Penyesuaian:** Jika ada pengeluaran berlebih, cari cara untuk menguranginya di periode berikutnya.

Langkah 3: Mengelola Utang dengan Bijak

Beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

- Identifikasi Semua Utang: Catat jenis utang, jumlah, tingkat bunga, dan jangka waktu.
- Prioritaskan Utang Bunga Tinggi: Lunasi utang dengan bunga tertinggi terlebih dahulu (metode *debt avalanche*).
- Pertimbangkan Konsolidasi Utang (jika memungkinkan): Menggabungkan beberapa utang menjadi satu dengan bunga yang lebih rendah.
- Hindari Utang Konsumtif yang Tidak Perlu: Berpikir dua kali sebelum mengambil utang untuk barang-barang yang tidak esensial.

Langkah 4: Menabung dan Berinvestasi untuk Masa Depan

Beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

- Tentukan Tujuan Tabungan: (Dana darurat, DP rumah, pendidikan anak, pensiun).
- Otomatisasi Tabungan: Atur transfer otomatis dari rekening utama ke rekening tabungan setiap bulan.
- Mulai Berinvestasi Sesuai Profil Risiko: Kenali berbagai jenis investasi (reksadana, emas, saham, dll.) dan pilih yang sesuai dengan toleransi risiko dan tujuan keuangan.
- Konsisten: Lakukan tabungan dan investasi secara rutin, meskipun jumlahnya kecil.

Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan

Tahap berikutnya dalam pengabdian ini setelah memberikan materi adalah memberikan pelatihan kepada peserta tentang bagaimana cara pembuatan laporan keuangan sederhana untuk keluarga. Praktik pembuatan laporan keuangan keluarga merupakan praktik yang sangat baik yang memiliki manfaat dan tujuan sebagaimana perusahaan mengelola keuangannya atau yang sering disebut sebagai “Jantung” bagi kesehatan finansial keluarga.

Pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga buat peserta menjadi sangat penting karena beberapa alasan:

1. Pelatihan yang diberikan mampu membantu peserta mendalami praktik pengelolaan keuangan keluarga yang bisa diterapkan sehari-hari. Dimana peserta diajarkan untuk

membuat anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta peserta mampu memahami laporan keuangan sederhana.

2. Peserta diajarkan membuat laporan keuangan sebagai bentuk dari kesiapan peserta untuk menghadapi tantangan ekonomi, yang mana biaya hidup semakin tinggi dan banyak godaan untuk konsumsi. Laporan keuangan dapat membantu peserta untuk tidak terjerat utang dan kesulitan finansial.



Gambar 2. Peserta PKM

Umpan Balik (*Feedback*)

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini, peserta mengisi *pre test* dan *Post Test* yang dianalisis menggunakan SPSS13 dengan analisis Wicolxon atau yang disebut Uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Uji Wilcoxon adalah salah satu alat statistik non-parametrik yang sangat berguna. Ini menjadi pilihan utama dalam situasi tertentu ketika uji parametrik seperti Uji-t berpasangan (Paired Sample T-test) tidak bisa digunakan.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh:

Tabel 1. Hasil Rank

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST_TEST - PRE_TEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	11 ^b	6.00	66.00
	Ties	2 ^c		

Total	13		
-------	----	--	--

a. POST_TEST < PRE_TEST

b. POST_TEST > PRE_TEST

c. POST_TEST = PRE_TEST

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis peringkat untuk membandingkan hasil *post-test* dan *pre-test* dari pelatihan yang diberikan. Hasil *Negative Rank* menunjukkan situasi dimana post test lebih kecil atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai pre test untuk peserta/individu yang sama. Berdasarkan hasilnya *Negative Rank*, diperoleh N = 0 yang artinya bahwa tidak ada peserta yang mengalami penurunan pemahaman dengan pelatihan yang diberikan.

Positive Ranks menunjukkan N = angka 11, yang artinya bahwa dari 13 orang peserta terdapat 11 orang yang mengalami peningkatan pemahaman dengan adanya pelatihan yang diberikan. Sedangkan Ties terdapat 2 peserta yang tingkat pemahamannya tidak mengalami perubahan atau sama setelah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan.

Tabel 2. Test Statistic

	POST_TEST - PRE_TEST
Z	-2.976 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai Z dihitung berdasarkan peringkat negatif. Dalam Wilcoxon Signed-Rank Test, nilai Z dihitung menggunakan jumlah peringkat yang lebih kecil (baik peringkat positif atau negatif). Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,003 dan < 0,05 ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai Ppost test dan pre test. Mengingat tabel "Ranks" sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada "Negative Ranks" (0 peserta mengalami penurunan) dan ada 11 "Positive Ranks" (11 peserta mengalami peningkatan), ini secara kuat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor dari PRE_TEST ke POST_TEST.

8. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan PKM dilakukan beberapa kegiatan edukasi pengelolaan keuangan keluarga dalam dua bentuk sebagai berikut :

1. Ceramah interaktif tentang pengelolaan keuangan keluarga: yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dan diikuti oleh 13 peserta.
2. Pelatihan pembuatan laporan keuangan. membantu peserta mendalami praktik pengelolaan keuangan keluarga yang bisa diterapkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari, sehingga RT tidak terjerat hutang.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini, peserta mengisi *pre test* dan *Post Test* yang dianalisis menggunakan SPSS13 dengan analisis Wicolxon . Dari 13 peserta terdapat 11 orang yang mengalami peningkatan pemahaman dengan adanya pelatihan yang diberikan. Sedangkan Ties terdapat 2 peserta yang tingkat pemahamannya tidak mengalami perubahan atau sama setelah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan.

Saran

1. Masih rendahnya keikutsertaan ibu RT di desa KUTA dalam kegiatan PKM menyebabkan tidak semua ibu RT memiliki pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan keluarga, sehingga ke depan perlu melakukan kegiatan yang serupa dengan melibatkan pemerintah desa agar mendorong keterlibatan lebih banyak ibu RT dalam kegiatan PKM.
2. Perlunya sosialisasi yang berkelanjutan tentang edukasi pengelolaan keuangan keluarga dan pengelolaan usaha RT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Desa Kuta mengucapkan terima kasih atas dukungan dari LPPM Unkriswina Sumba. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kuta yang telah membantu dalam menyediakan tempat penyelenggaraan PKM. Tak lupa, kepada masyarakat Desa Kuta, pelaku UMKM, dan seluruh tim PKM yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Andrianingsih, V., & Laras Asih, D. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*

Indonesia, 8(1), 121–127. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7812>

- Azaria, C., Susilaningsih, & Sudarno. (2023). Perilaku Keuangan Dan Sosialisasi Keuangan Keluarga: Tinjauan Bibliometrik Terhadap Evolusi Tren Penelitian Global. *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES*, 1–15. <https://proceeding.unnes.ac.id/psnf/article/view/2911%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/psnf/article/download/2911/2372>
- Damarsiwi, E. P. M., Susena, K. C., Hidayah, N. R., Febliansa, M. R., & Abi, Y. I. (2023). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan Digital bagi Ibu-ibu Rumah Tangga. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3551>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Kustitik, K., Anggraini, A., Syahbrudin, J., Sulistiyan, T., & Rozaq, F. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Keuangan Keluarga untuk Mewujudkan Generasi Bijak Berkeuangan. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 61–68. <https://doi.org/10.24127/sss.v7i1.2546>
- Lindiatwatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Oktrima, B., Tumanggor, M., Budhiarjo, I. S., Akbar, A. R., & Darsita, I. (2021). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Di Kelurahan Pondok Benda Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.32493/abmas.v2i1.p1-8.y2021>
- Persulesy, G., Titika, B. M., Patty, M., Alfons, C. R., & Ralahallo, F. N. (2025). Literasi Keuangan Bagi Pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lehitu Barat, Maluku Tengah. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 69–73.
- Puput Risna, Andi Herman Jaya, & Yoberth Kornelius. (2023). Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Sibalaya Selatan. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i2.100>
- Ramompas, Y., Horung, N., Yengang, P., Pari, P., Cornelis, J., Ndima, A. E., Rija, I. R., Ndakularak, E., Hada, M., Nggandung, I., Nggandung, J. A., Sahoe, D. S., Hubang, N., & Landupraing, E. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Unkriswina Mata Lombu Community Empowerment Through Regular Real Work Lectures (KKN) Unkriswina Sumba in the Fields of MSMEs , Local Food , Agriculture and Education in Mata Lombu Village. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 79–91.
- Ramompas, Y., Renggo, Y. R., Heronimus, L., Kelen, S., Ndahawali, S., Putra, J. I., & Lili, A. K. (2024). Pengetasan Kemiskinan Di Desa Maubokul Melalui Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2140–2149.

<https://www.abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/1687/982>

- Ras, A., Raf, N., Sumilih, D. A., Rahim, H., & Nurlela, A. (2024). Analisis Peran Orang Tua Dalam Optimalisasi Fungsi-Fungsi Keluarga Di Desa Latekko Kabupaten Bone. *Jurnal Neo Societal*, 6(2), 161–177.
- Siswanti, T., Setiadi, Safri, & Wijayanti, D. (2024). Penyuluhan Edukasi Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Sehat. *Jurnal Bakti Dirgantara (JBD)*, 1(2), 83–89.
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141–148. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5545>
- Susilowati, H., Hargyatni, T., Sulistyowati, P., Widyaningsih, D., Kusumaningsih, D. D., Kustami, E., & Maulana, P. A. (2025). Edukasi Cerdas Finansial Melalui Literasi Keuangan , Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Langkah Bijak Menuju Kebebasan Finansial. *Jurnal Of Human And Education*, 5(1), 387–394.
- Usman, Hapsari, V. R., & Silvester. (2024). *Buku Ajar Modal Sosial*. Mega Press Nusantara.